

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Perkembangan informasi dan teknologi sekarang membuat dunia usaha dihadapkan dengan kondisi lingkungan usaha yang mengalami perubahan yang sangat maju sehingga tingkat persaingan yang sangat meningkat. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan dituntut untuk melakukan kegiatan operasionalnya secara efektif dan efisien untuk mempertahankan eksistensinya, sehingga dapat membantu manajer dalam pengambilan keputusan. Informasi yang berkualitas yaitu informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu sehingga keputusan bisnis yang tepat dapat dibuat dengan sistem informasi yang diterapkan pada masing-masing perusahaan. Dengan demikian, pengelolaan sistem informasi merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan.

Perusahaan jasa adalah suatu unit usaha yang kegiatannya memproduksi produk yang tidak berwujud atau jasa, aktivitas pelayanan jasa memiliki beraneka ragam seperti keamanan, jasa periklanan, jasa *outsourcing*, jasa sewa kendaraan dan lain-lainnya. Untuk menjalankan kegiatan tersebut perusahaan membutuhkan suatu sistem. Menurut Hall (2009) sistem merupakan sekelompok dari dua atau lebih komponen atau sub sistem yang saling berhubungan yang berfungsi dengan tujuan yang sama. Salah satu penerapan sistem pada perusahaan jasa yaitu sistem akuntansi yang berguna dalam melakukan pencatatan akuntansi dan mencetak tagihan atas kegiatan menjual jasa yang telah dilakukan sampai dihasilkannya sebuah laporan keuangan, sistem akuntansi menurut Mulyadi (2016) sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen dalam pengelolaan.

Sistem akuntansi dalam Mulyadi (2016) terdiri dari beberapa sistem seperti sistem akuntansi piutang, sistem akuntansi utang, sistem akuntansi pembelian, sistem akuntansi biaya, sistem akuntansi pengeluaran kas, sistem akuntansi penerimaan kas dan lain-lainnya. Sistem akuntansi penerimaan kas adalah suatu catatan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan penerimaan kas dari aktivitas

perusahaan dari penerimaan pendapatan tunai atau dari penerimaan kas dari penagihan piutang.

Sistem penerimaan kas atas piutang sangat penting bagi perusahaan, terlebih lagi pada PT VTP Cabang Lampung, dalam sebuah hasil penelitian yang dilakukan oleh Manoppo, R. M. (2013) memberikan bukti bahwa kas merupakan salah satu aktiva yang memiliki peranan penting dalam perkembangan perusahaan karena merupakan aset yang paling cair (*liquid*). Dalam upaya melindungi kas dari pencurian dibutuhkan sistem pengendalian intern pengeluaran kas pada PT SGP. Terdapat masih ditemukan kondisi yang belum efektif, karena masih terdapat unsur-unsur pengendalian intern di dalam perusahaan yang belum sepenuhnya dilakukan, antara lain penempatan kasir yang berada satu ruangan dengan karyawan lainnya, kas yang ada ditangan dan kasir tidak di asuransikan, rekonsiliasi bank tidak dilakukan oleh bagian pemeriksaan intern, dan stempel cek dipegang oleh pembuat cek tersebut, yang seharusnya oleh bagian *accounting* untuk kontrol.

PT VTP Cabang Lampung merupakan suatu unit usaha yang bergerak dalam penyediaan jasa seperti, jasa angkutan, pengurusan dokumen ekspor dan impor, bongkar muat, dan sewa gudang. Dimana dari kegiatan tersebut akan dicatat dalam daftar tagihan piutang, dan perusahaan akan membuat surat tagihan atas jasa yang telah dipakai. Oleh karena itu, sebagai salah satu sumber utama pemasukan penerimaan kas atas piutang pendapatan perlu dijelaskan, dalam hal ini sistem akuntansi penerimaan kas dari piutang untuk mengetahui apakah prosedur sudah sesuai dengan ketentuan, apakah dokumen, fungsi dan catatan akuntansi yang diinginkan sebagai alat pengawasan oleh manajemen sudah efektif dalam pengendalian terhadap piutang pendapatan usaha. Apakah fungsi-fungsi yang terkait antara fungsi sekretariat, fungsi penagihan, fungsi kas dan fungsi akuntansi terpisah satu dengan yang lain. Fungsi yang terpisah dapat saling mengoreksi dan dapat berperan sesuai dengan tugas masing-masing sehingga tidak ada kesalahan dalam mengelola piutang pendapatan usaha yang timbul di PT VTP.

Kondisi saldo piutang pendapatan pada PT VTP Cabang Lampung masih tergolong sangat besar hal ini membuktikan bahwa adanya hubungan dengan tingkat efektifitas terhadap unsur-unsur yang ada pada sistem penerimaan kas atas

piutang pendapatan pada perusahaan apakah sudah telah berjalan secara efektif atau sebaliknya.

Tabel 1. Rekap saldo piutang pendapatan per 2019/2021

Nama Perusahaan	Jumlah Piutang
PT JAN	Rp 7. 853.274
PT PN TUJUH	Rp 831.860.214
PT PG	Rp 48.459.235
PT PS	Rp 666.595.985
PT SMS	-
PT TT	-
PT WGT	Rp 6.656.000
PT WTP	-
PT RJL	-
Total	Rp 1.561.424.708

Sumber: Laporan rekapitulasi piutang PT VTP Cabang Lampung

Berdasarkan tabel 1, PT VTP Cabang Lampung memiliki jumlah piutang sebesar Rp 1.561.424.708 dari aktivitas pelayanannya seperti jasa angkutan, bongkar muat, pengurusan dokumen ekspor-impor dan sewa gudang. Berkaitan dengan hal ini keberadaan sistem akuntansi penerimaan kas atas piutang yang ada pada PT VTP Cabang Lampung pelaksanaannya terindikasi adanya perangkapan tugas untuk menjalankan suatu fungsi terkait. Karenanya perlu untuk mengetahui terhadap sistem penerimaan kas atas piutang yang membahas terkait apakah fungsi-fungsi tersebut terdapat perangkapan yang saling berkaitan atau tidak, kemudian, apakah fungsi yang sudah terpisah dapat saling bertugas dan mengoreksi masing-masing, apakah catatan akuntansi dan dokumen sudah memiliki dan berjalan dengan baik sehingga fungsi yang terkait dapat bertugas dan berperan dengan tanggung jawab dan kewenangannya masing-masing.

Maka dari uraian latar belakang, penulis dalam membuat laporan tugas akhir mengambil judul **“SISTEM PENERIMAAN KAS ATAS PIUTANG PENDAPATAN PADA PT VTP CABANG LAMPUNG”**.

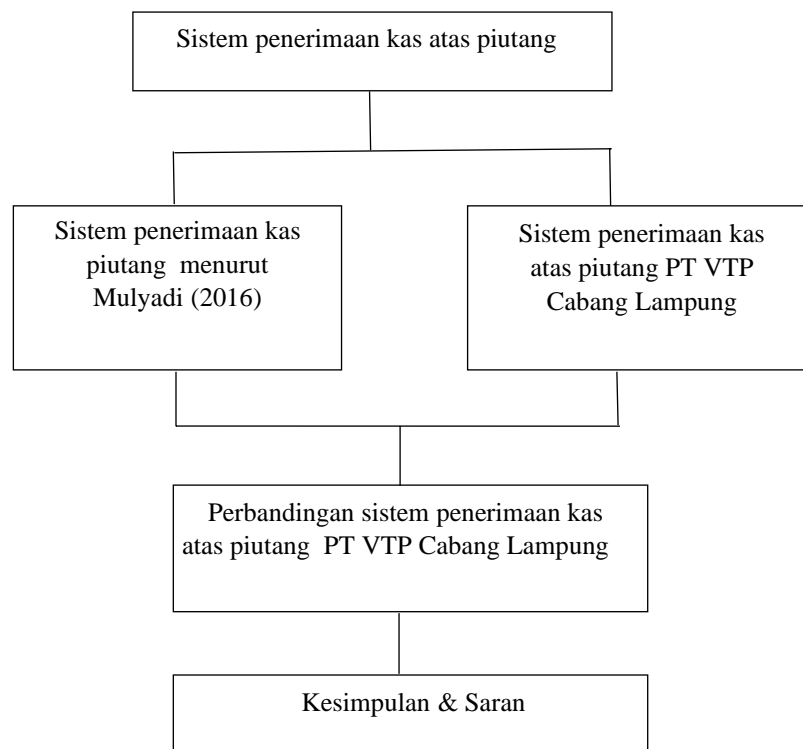
## 1.2 Tujuan

Tujuan dari penulisan laporan tugas akhir tentang sistem penerimaan kas atas piutang pendapatan pada PT VTP Cabang Lampung meliputi sebagai berikut:

1. Menjelaskan sistem penerimaan kas atas piutang pendapatan pada PT VTP Cabang Lampung.
2. Membandingkan perbedaan sistem penerimaan kas atas piutang pendapatan pada PT VTP Cabang Lampung dengan teori sistem penerimaan kas dari piutang menurut Mulyadi (2016).

## 1.3 Kerangka Pemikiran

PT VTP adalah salah satu unit usaha yang sumber penerimaan kas perusahaannya berasal dari pendapatan piutang. Penulis akan menjelaskan suatu perbedaan sistem penerimaan kas atas piutang pendapatan pada PT VTP Cabang Lampung dengan sistem penerimaan kas atas piutang menurut Mulyadi (2016) guna membandingkan serta melihat sistem yang diterapkan. Berikut merupakan gambar kerangka pemikiran dari laporan tugas akhir.



Gambar 1. Kerangka pemikiran

#### **1.4 Kontribusi**

Kontribusi yang dapat diperoleh dari penyusunan laporan tugas akhir ini selain mendapatkan informasi tentang sistem penerimaan kas atas piutang juga dapat memberikan kontribusi sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan  
Sebagai salah satu masukan dan bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan khususnya terkait sistem penerimaan kas atas piutang.
2. Bagi Penulis  
Meningkatkan pengetahuan tentang sistem penerimaan kas atas piutang yang terjadi dalam perusahaan.
3. Bagi Pembaca  
Dapat menambah pemahaman mengenai sistem penerimaan kas atas piutang serta dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk melakukan pembahasan lebih lanjut.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Sistem Informasi Akuntansi**

#### **2.1.1 Pengertian sistem**

Pengertian sistem menurut Mulyadi (2001), menyatakan bahwa sistem pada dasarnya adalah sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan yang lainnya yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai suatu tujuan.

Sistem berasal dari bahasa Yunani "*system*" yang artinya adalah himpunan bagian yang saling berhubungan secara teratur untuk mencapai suatu tujuan.

Sedangkan menurut Mulyadi (2016) sistem adalah jaringan yang terdiri dari unsur-unsur yang merupakan bagian terpadu sistem yang bersangkutan yang bekerjasama untuk mencapai tujuan sistem. Oleh karena itu sistem muncul untuk menangani suatu kegiatan atau untuk membantu manajemen dalam mengawasi sesuatu yang berulang kali terjadi secara rutin.

#### **2.1.2 Pengertian informasi**

Informasi merupakan salah satu sumber daya terpenting yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Sumber informasi merupakan suatu data. Data adalah suatu kejadian dan peristiwa nyata. Informasi dapat didapat dari pengolahan data bahan mentah, yang selanjutnya dibentuk menjadi sesuatu hal yang berguna untuk membantu manajemen mengambil keputusan.

Sedangkan menurut Anggraeni dan Irviani (2017:13) menjelaskan bahwa informasi adalah sekumpulan data atau fakta yang diorganisasi atau diolah dengan cara tertentu sehingga mempunyai arti bagi penerima.

Dari beberapa pengertian di atas informasi bisa dikatakan sesuatu data yang sangat bermanfaat setelah melewati proses dengan mempertimbangkan berbagai kejadian nyata yang mana hasilnya akan bisa digunakan dalam bahan pengambilan suatu keputusan dalam suatu organisasi atau perusahaan.

#### **2.1.3 Pengertian akuntansi**

Pengertian akuntansi menurut Warren (2017:3) akuntansi adalah sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Akuntansi adalah "Bahasa bisnis"

(*language of business*) karena melalui akuntansi informasi bisnis dikomunikasikan kepada para pemangku kepentingan.

#### **2.1.4 Pengertian sistem akuntansi**

Definisi sistem akuntansi menurut Mulyadi (2016) adalah sistem akuntansi yang merupakan organisasi, formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan.

Seperti yang dijelaskan sebelumnya sistem adalah sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan yang lainnya yang berfungsi mencapai tujuan tertentu. Salah satu bentuk sistem adalah sistem akuntansi yang mana sistem tersebut berfungsi mengolah data dengan tujuan menghasilkan *output* terkait informasi keuangan berupa laporan keuangan yang dibutuhkan oleh pemangku kepentingan perusahaan.

#### **2.1.5 Pengertian sistem informasi akuntansi**

Sistem informasi akuntansi menurut Pelealu dan Sabijono (2015) adalah suatu komponen yang mengumpulkan, menggolongkan, mengolah, menganalisa, dan mengkombinasikan informasi keuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan pihak-pihak luar (seperti pemerintah, masyarakat, investor, dan kreditor) dan pihak-pihak dalam (terutama manajemen).

Selanjutnya seperti yang sebelumnya dipaparkan sistem merupakan sekumpulan unsur-unsur yang saling berkesinambungan satu dengan yang lainnya demi mendapat hasil tertentu. Sebagai contoh bentuk sistem adalah sistem akuntansi yang mana sistem tersebut berperan untuk memproses data untuk tujuan mendapatkan hasil terkait informasi keuangan berupa laporan keuangan yang dibutuhkan oleh pemegang kekuasaan dalam perusahaan.

## **2.2 Sistem Akuntansi Penerimaan Kas**

### **2.2.1 Pengertian kas**

Pengertian menurut ahli Bimantara *et al* (2017) Kas adalah alat pertukaran yang dapat diterima untuk pelunasan utang dan dapat diterima sebagai suatu setoran ke bank dengan jumlah sebesar nominalnya, juga simpanan dalam bank atau tempat lain yang dapat diambil sewaktu waktu.

Sedangkan menurut Warren (2017:399) kas (*cash*) meliputi uang logam, uang kertas, cek, giro, wesel, dan simpanan uang yang tersedia untuk ditarik kapan saja dari bank dan lembaga keuangan lainnya.

### **2.2.2 Pengertian penerimaan kas**

Pengertian penerimaan kas menurut Mulyadi (2016) adalah kas yang diterima perusahaan baik yang berupa uang tunai maupun surat-surat berharga yang mempunyai sifat penjualan tunai, pelunasan piutang, atau transaksi lainnya yang dapat menambah kas perusahaan. Sumber penerimaan kas terbesar suatu perusahaan dagang berasal dari transaksi penjualan tunai.

Sedangkan menurut Cahyaningsih dan Putra (2016) Sistem akuntansi penerimaan kas merupakan rangkaian proses yang dalam kegiatannya meliputi pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi penerimaan uang yang berasal dari kegiatan perusahaan meliputi penjualan tunai atau dari piutang usaha yang digunakan dalam membuat laporan keuangan yang dibutuhkan oleh perusahaan.

### **2.2.3 Sumber penerimaan kas**

Sumber penerimaan kas terbesar suatu perusahaan menurut Mulyadi (2016) terdapat dua sumber penerimaan kas perusahaan, yaitu penjualan tunai dan piutang atau pembayaran dari penjualan. Sistem penerimaan kas dari piutang harus menjamin diterimanya kas dari debitur oleh perusahaan, bukan oleh karyawan yang tidak berhak menerimanya.

Kemudian Mulyadi (2016) kembali menegaskan sumber penerimaan kas suatu perusahaan manufaktur biasanya berasal dari pelunasan piutang dari debitur, karena sebagian besar produk perusahaan tersebut dijual melalui penjualan secara kredit. Dalam perusahaan tersebut, penerimaan kas dari penjualan secara tunai biasanya merupakan sumber penerimaan kas yang relatif kecil. Pada perusahaan dagang, seperti toko pengecer, sumber penerimaan kas terbesar berasal dari transaksi penjualan tuna. Berdasarkan sistem pengendalian internal yang baik, sistem penerimaan kas dari piutang harus menjamin diterimanya kas dari debitur oleh perusahaan, bukan oleh karyawan yang tidak berhak menerimanya.



## **2.3 Sistem akuntansi penerimaan kas atas piutang**

### **2.3.1 Pengertian sistem akuntansi penerimaan kas atas piutang**

Pengertian sistem akuntansi penerimaan kas dari piutang merupakan serangkaian kegiatan bisnis yang terjadi secara berulang dan kegiatan pengolahan informasi yang berhubungan dengan penyerahan barang dan jasa kepada pelanggan dan penerimaan penyerahan kas dari penyerahan barang dan jasa yang dijual secara kredit kepada pelanggan, menurut Mulyadi (2016) penerimaan kas dari piutang dapat dilakukan melalui berbagai cara: (1) melalui penagihan perusahaan, (2) melalui pos (3) melalui *lock-book collection plan*.

### **2.3.2 Fungsi terkait**

Menurut Mulyadi (2016) fungsi yang terkait dalam penerimaan kas atas piutang adalah sebagai berikut:

#### **1. Fungsi Sekretariat**

Dalam sistem penerimaan kas dari piutang, fungsi sekretariat bertanggung jawab dalam penerimaan cek dan surat pemberitahuan (*remittance advice*) melalui pos dari para debitur perusahaan. Fungsi sekretariat bertugas untuk membuat daftar surat pemberitahuan atas dasar surat pemberitahuan yang diterima bersama cek dari para debitur. Dalam struktur organisasi fungsi sekretariat berada di tangan bagian sekretariat.

#### **2. Fungsi Penagihan**

Jika perusahaan melakukan penagihan piutang langsung kepada debitur melalui penagih perusahaan, fungsi penagihan bertanggung jawab untuk melakukan penagihan kepada para debitur perusahaan berdasarkan daftar piutang yang ditagih yang dibuat oleh fungsi akuntansi. Dalam struktur organisasi pada fungsi sekretariat berada di tangan bagian penagihan.

#### **3. Fungsi kas**

Fungsi ini bertanggung jawab atas penerimaan cek dari fungsi sekretariat (jika penerimaan kas dari piutang dilaksanakan melalui pos) atau dari fungsi penagihan (jika penerimaan kas dari piutang dilaksanakan melalui penagih perusahaan). Fungsi kas bertanggung jawab untuk menyetorkan kas yang diterima dari berbagai fungsi tersebut segera ke bank dalam jumlah penuh. Dalam struktur organisasi fungsi kas berada di tangan bagian kasa.

#### 4. Fungsi Akuntansi

Fungsi akuntansi bertanggung jawab dalam pencatatan penerimaan kas dari piutang ke dalam jurnal penerimaan kas dan berkurangnya piutang ke dalam kartu piutang. Dalam struktur organisasi fungsi akuntansi berada di tangan bagian jurnal dan bagian piutang.

#### 5. Fungsi Pemeriksaan Intern

Dalam sistem penerimaan kas dari piutang, fungsi pemeriksa *intern* bertanggung jawab dalam melaksanakan penghitungan kas yang ada di tangan fungsi kas secara periodik. Di samping itu, fungsi pemeriksa intern bertanggung jawab dalam melakukan rekonsiliasi bank, untuk mengecek ketelitian catatan kas yang diselenggarakan oleh fungsi akuntansi. Dalam struktur organisasi fungsi pemeriksa intern berada di tangan bagian pemeriksa *intern*.

### 2.3.3 Dokumen yang digunakan

Menurut Mulyadi (2016) dokumen yang digunakan dalam penerimaan kas atas piutang adalah sebagai berikut:

#### 1. Surat Pemberitahuan

Dokumen ini dibuat debitor untuk memberitahukan pembayaran yang telah dilakukannya. Surat pemberitahuan biasanya berupa tembusan bukti kas keluar yang dibuat oleh debitor, yang disertakan dengan cek yang dikirimkan oleh debitor melalui penagih perusahaan atau pos. Bagi perusahaan yang menerima kas dari piutang, surat pemberitahuan ini digunakan sebagai dokumen sumber dalam pencatatan berkurangnya piutang di dalam kartu piutang. Surat pemberitahuan biasanya berupa tembusan bukti kas keluar.

#### 2. Daftar Surat Pemberitahuan

Daftar surat pemberitahuan merupakan rekapitulasi penerimaan kas yang dibuat oleh fungsi sekretariat atau fungsi penagihan. Jika penerimaan kas dari piutang perusahaan dilaksanakan melalui pos, fungsi sekretariat bertugas membuka amplop surat memisahkan surat pemberitahuan dengan cek, dan membuat daftar surat pemberitahuan yang diterima setiap hari. Jika penerimaan kas dari piutang dilaksanakan melalui penagih perusahaan,

pembuatan daftar surat pemberitahuan dilakukan oleh fungsi penagihan. Daftar surat pemberitahuan dikirimkan ke fungsi kas untuk, kepentingan pembuatan bukti setor bank dan dipakai oleh fungsi akuntansi sebagai dokumen pendukung bukti setor bank dalam pencatatan penerimaan kas ke dalam jurnal penerimaan kas.

### 3. Bukti Setor Bank

Dokumen ini dibuat oleh fungsi kas sebagai bukti penyetoran kas yang diterima dari piutang ke bank. Bukti setor dibuat tiga lembar dan diserahkan oleh fungsi kas ke bank, bersamaan dengan penyetoran kas dari piutang ke bank. Dua lembar tembusannya diminta kembali dari bank setelah ditandatangani dan dicap oleh bank sebagai bukti penyetoran kas ke bank. Bukti setor bank diserahkan oleh fungsi kas kepada fungsi akuntansi, dan dipakai oleh fungsi akuntansi sebagai dokumen sumber untuk pencatatan transaksi penerimaan kas dari piutang ke dalam jurnal penerimaan kas.

### 4. Kuitansi

Dokumen ini merupakan bukti penerimaan kas yang dibuat oleh perusahaan bagi para debitur yang telah melakukan pembayaran utang mereka. Kuitansi sebagai tanda penerimaan kas ini dibuat dalam sistem perbankan yang tidak mengembalikan *cancelled check* kepada *check issuer*. Jika *cancelled check* dikembalikan kepada *check issuer*, kuitansi sebagai tanda penerimaan kas digantikan fungsinya oleh *cancelled check*.

#### **2.3.4 Catatan akuntansi yang digunakan**

Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem penerimaan kas atas piutang adalah:

##### 1. Buku Besar Piutang

Catatan ini merupakan buku besar yang berisi mutasi piutang perusahaan kepada setiap debitur.

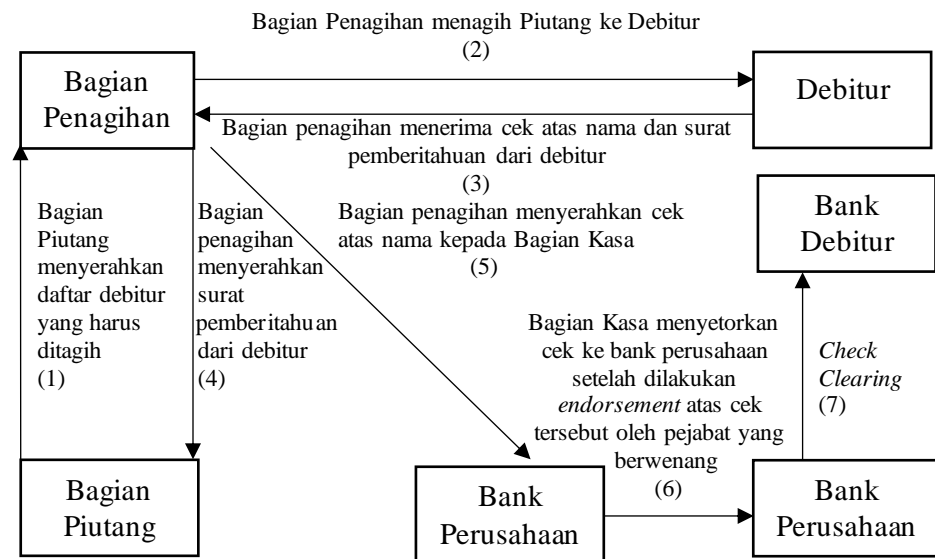
##### 2. Jurnal Penerimaan Kas

Catatan ini digunakan untuk mencatat adanya penerimaan kas yang berasal dari pelunasan piutang para debitur.

### 2.3.5 Prosedur penerimaan kas atas piutang

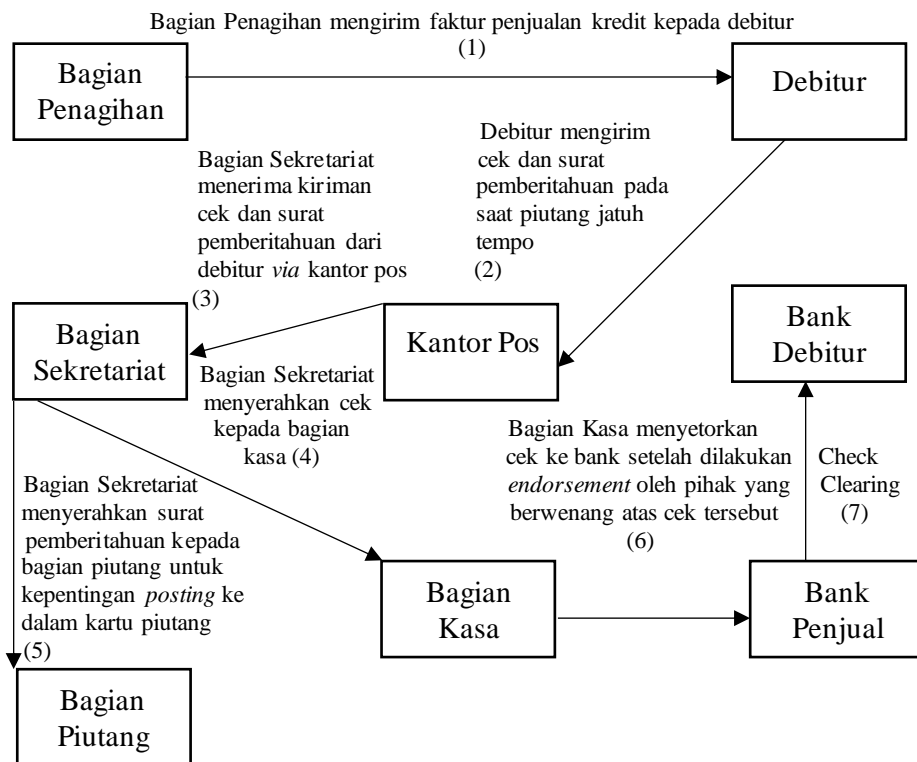
Menurut Mulyadi (2016) prosedur yang membentuk sistem penerimaan kas atas piutang adalah sebagai berikut:

- A. Prosedur penerimaan kas atas piutang melalui penagihan perusahaan.
  1. Bagian piutang memberikan daftar piutang yang sudah saatnya ditagih kepada bagian penagih.
  2. Bagian penagihan mengirimkan penagih, yang merupakan karyawan perusahaan, untuk melakukan penagihan kepada debitur.
  3. Bagian penagihan menerima cek atas nama dan surat pemberitahuan dari debitur.
  4. Bagian penagihan menyerahkan cek kepada bagian kasa.
  5. Bagian penagihan menyerahkan surat pemberitahuan kepada bagian piutang untuk kepentingan *posting* ke dalam kartu piutang.
  6. Bagian kasa mengirim kuitansi sebagai tanda penerimaan kas kepada debitur.
  7. Bagian kasa menyetorkan cek ke bank, setelah cek atas cek tersebut dilakukan *endorsement* oleh pejabat yang berwenang.
  8. Bank perusahaan melakukan *clearing* atas cek tersebut ke bank debitur.



Gambar 2. Penerimaan kas atas piutang melalui penagih perusahaan  
 Sumber : Sistem akuntansi (Mulyadi, 2016)

- B. Sistem penerimaan kas dari piutang melalui pos dilaksanakan dengan prosedur berikut ini:
1. Bagian Penagihan mengirim faktur penjualan kredit kepada debitur pada saat transaksi penjualan kredit terjadi.
  2. Debitur mengirim cek atas nama yang dilampiri surat pemberitahuan melalui pos.
  3. Bagian Sekretariat menerima cek atas nama dan surat pemberitahuan (*remittance advice*) dari debitur.
  4. Bagian Sekretariat menyerahkan cek kepada Bagian Kasa.
  5. Bagian Sekretariat menyerahkan surat pemberitahuan kepada Bagian Piutang untuk kepentingan *posting* ke dalam kartu piutang.
  6. Bagian Kasa mengirim kuitansi kepada debitur sebagai tanda terima pembayaran dari debitur.
  7. Bagian Kasa menyetorkan cek ke bank, setelah cek atas cek tersebut dilakukan *endorsement* oleh pejabat yang berwenang.
  8. Bank perusahaan melakukan *clearing* atas cek tersebut ke bank debitur



Gambar 3. Penerimaan kas atas piutang melalui pos

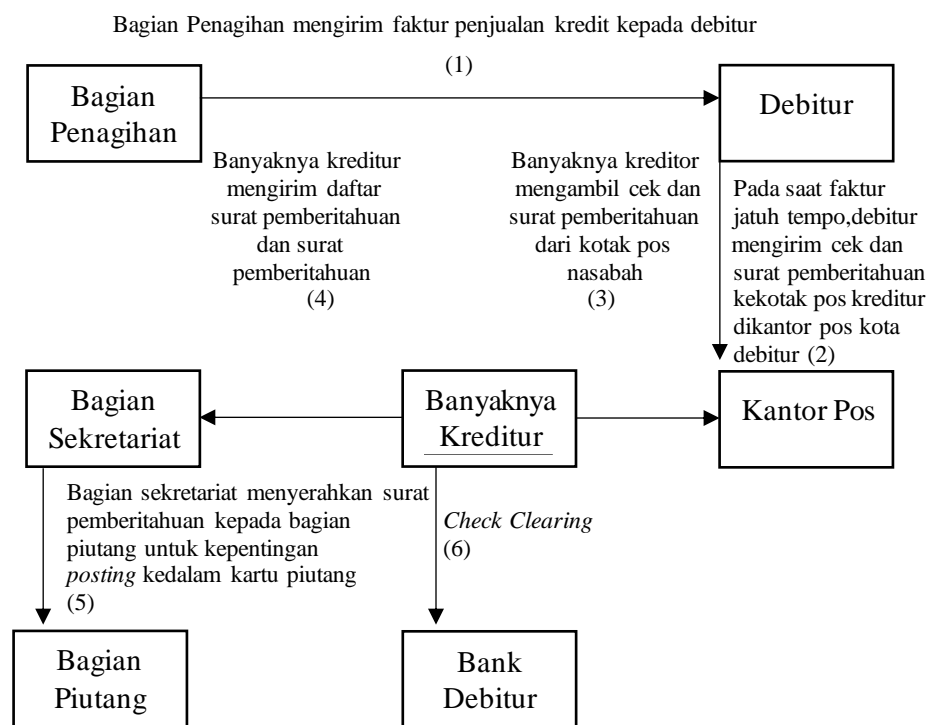
Sumber : Sistem akuntansi (Mulyadi, 2016)

### C. Prosedur Penerimaan Kas atas Piutang Melalui *Lock-Box-Collection Plan*

1. Bagian penagihan mengirim faktur penjualan kredit kepada debitur pada saat transaksi terjadi.
2. Debitur melakukan pembayaran uangnya pada saat faktur jatuh tempo dengan mengirimkan cek dan surat pemberitahuan ke *PO Box* di kota terdekat.
3. Bank membuka *PO Box* dan mengumpulkan cek dan surat pemberitahuan yang diterima oleh perusahaan.
4. Bank membuat daftar surat pemberitahuan. Dokumen ini di lampiri dengan surat pemberitahuan dikirimkan oleh bank ke bagian sekretariat.
5. Bank mengurus *check clearing*.
6. Bagian sekretariat menyerahkan surat pemberitahuan kepada bagian

piutang untuk mengkredit rekening pembantu piutang dari debitur yang bersangkutan.

7. Bagian sekretariat menyerahkan surat pemberitahuan ke bagian kasa.
8. Bagian kas menyerahkan daftar surat pemberitahuan ke bagian jurnal untuk mencatat di dalam jurnal penerimaan kas.



Gambar 4. Penerimaan kas atas piutang melalui *lock-box-collection plan*

Sumber : Sistem akuntansi (Mulyadi, 2016)

## 2.4 Unsur Pengendalian Internal

Menurut Mulyadi (2016) unsur pengendalian internal dalam sistem penerimaan kas atas piutang adalah sebagai berikut :

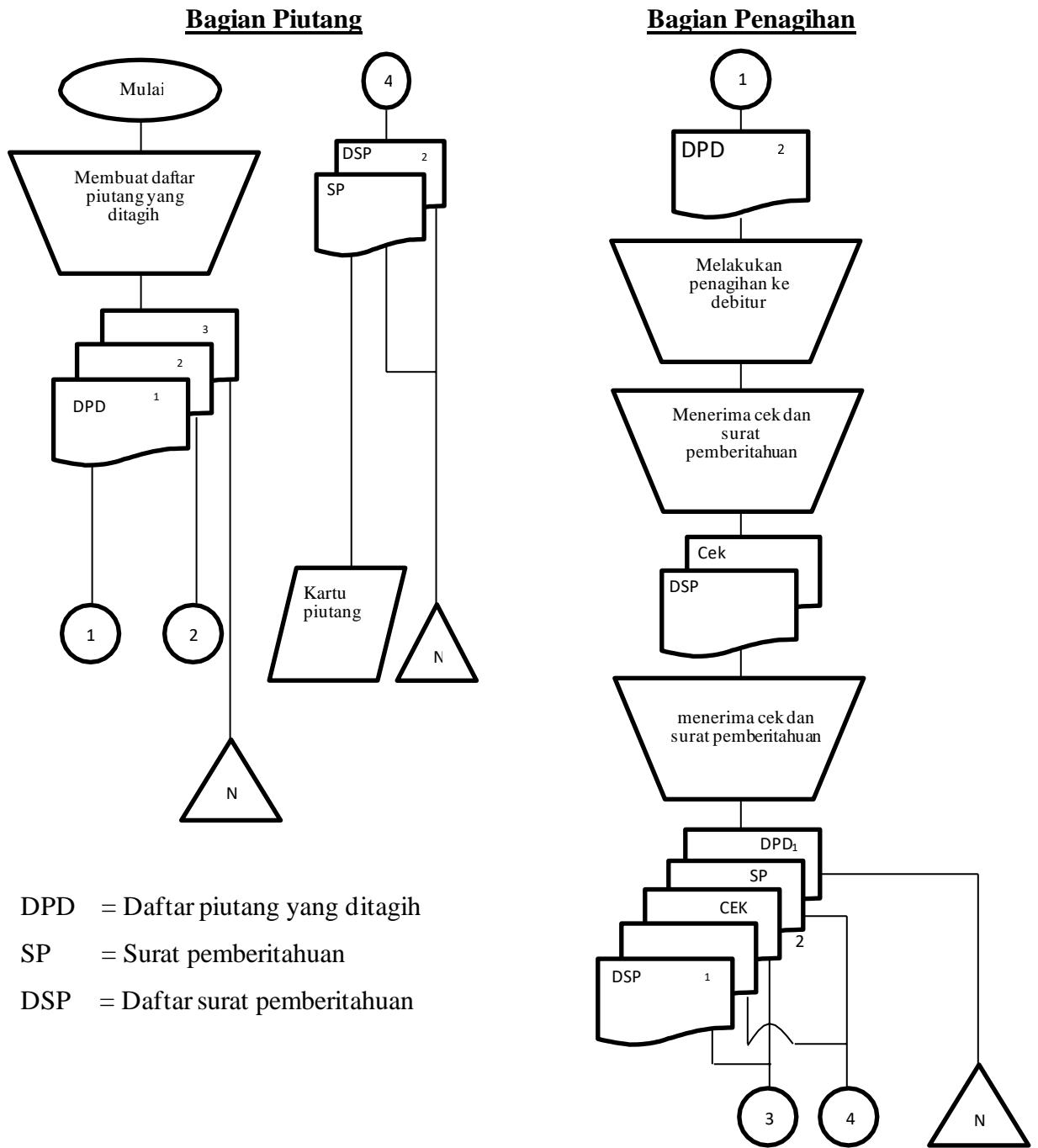
1. Organisasi
  - a) Fungsi akuntansi harus terpisah dari fungsi penagihan dan fungsi penerimaan kas.
  - b) Fungsi penerimaan kas harus terpisah dari fungsi akuntansi

2. Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan
  - a) Debitur diminta untuk melakukan pembayaran dalam bentuk cek atas nama atau dengan cara pemindahbukuan (giro bilyet).
  - b) Fungsi penagihan melakukan penagihan hanya atas dasar daftar piutang yang harus ditagih yang dibuat oleh fungsi akuntansi.
  - c) Pengkreditan akun pembantu piutang oleh fungsi akuntansi (Bagian Piutang) harus didasarkan atas surat pemberitahuan yang berasal dari debitur.
  
3. Praktik yang Sehat
  - a) Hasil penghitungan kas harus direkam dalam berita cara penghitungan kas dan disetor penuh ke bank dengan segera.
  - b) Para penagih dan kasir harus diasuransikan (*fidelity bond insurance*).
  - c) Kas dalam perjalanan (baik yang ada di tangan Bagian Kasa maupun di tangan penagih perusahaan) harus diasuransikan (*cash-in-safe dan cash-in-transit insurance*).



**2.4.1 Bagan alir sistem penerimaan kas atas piutang**

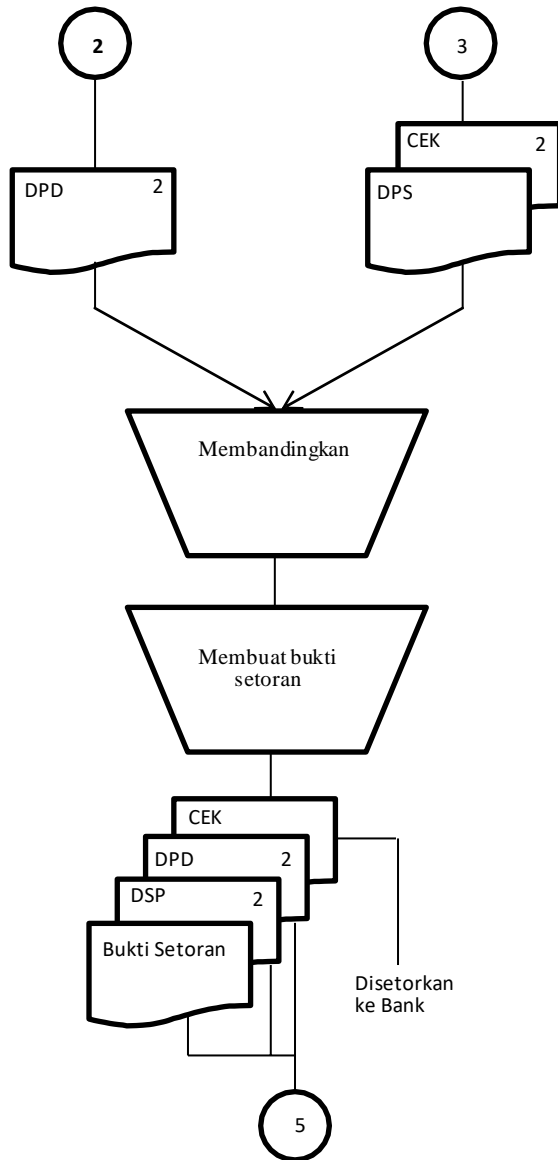
1. Bagan Alir Melalui Penagih Perusahaan



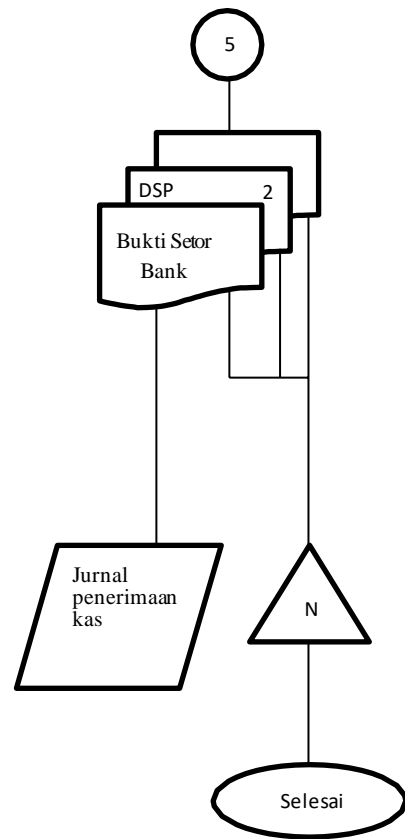
Gambar 5. Bagan alir sistem penerimaan kas dari piutang melalui penagih perusahaan

Sumber: (Mulyadi, 2016)

**Bagian Kasa**



**Bagian Jurnal**



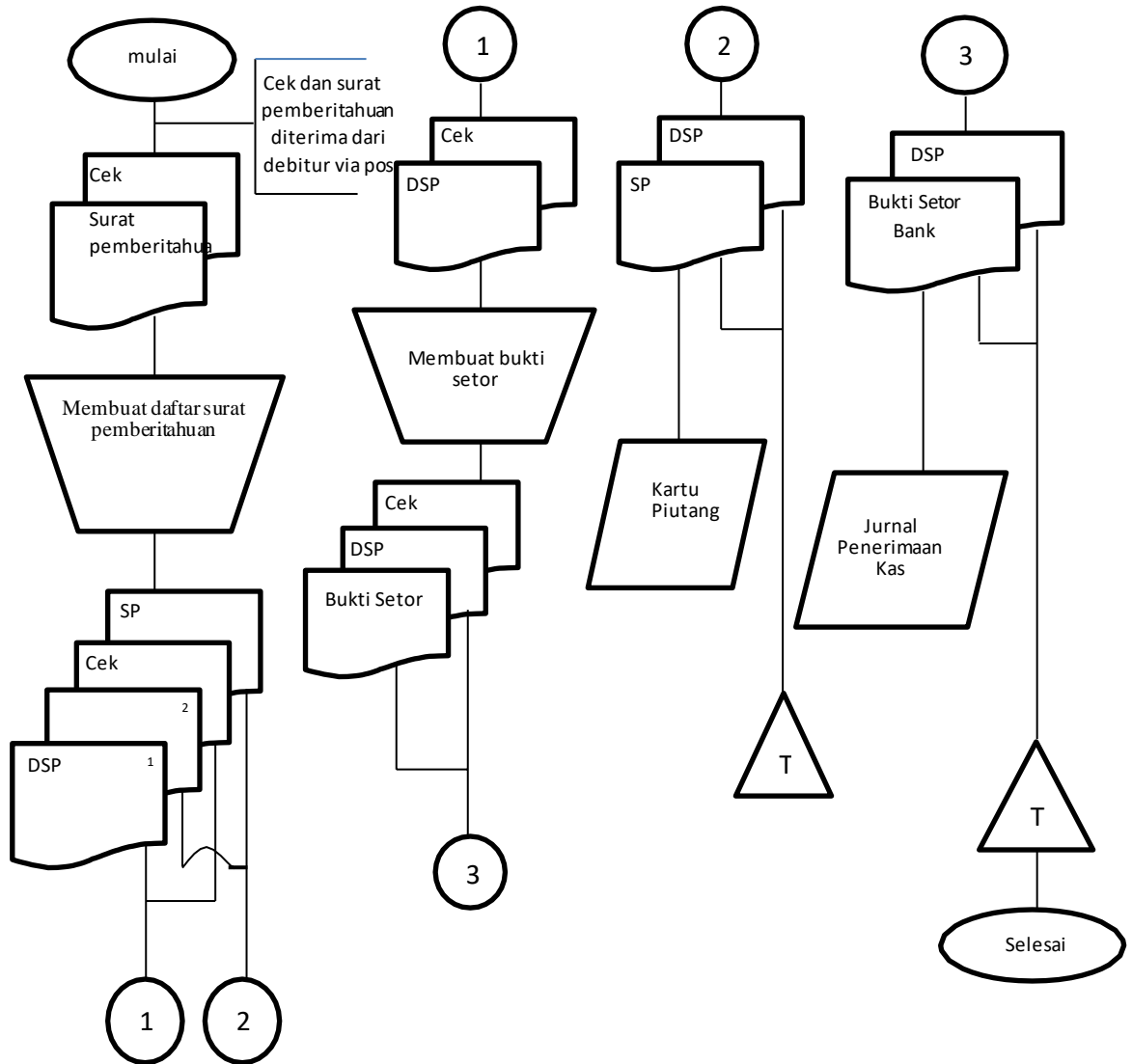
- DPD = Daftar piutang yang ditagih
- SP = Surat Pemberitahuan
- DSP = Daftar Surat Pemberitahuan

Gambar 6. Bagan alir sistem penerimaan kas dari piutang melalui penagih perusahaan (Lanjutan)

Sumber: (Mulyadi, 2016)

2. Bagan Alir Melalui Pos

Bagian Sekretariat Bagian Kasa Bagian Piutang Bagian Jurnal



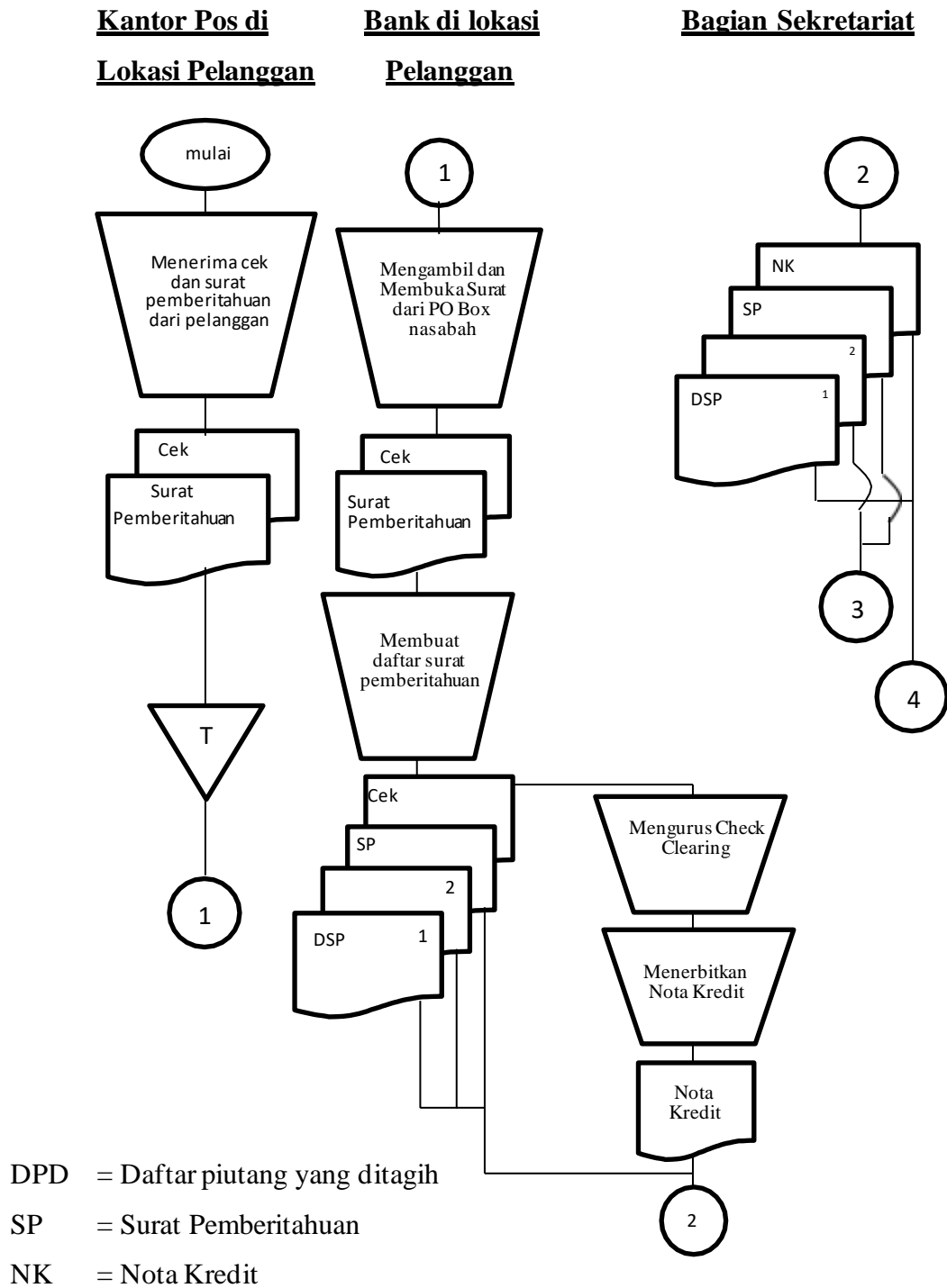
DSP = Daftar Surat Pemberitahuan

SP = Surat Pemberitahuan

Gambar 7. Bagan alir sitem penerimaan kas dari piutang melalui pos

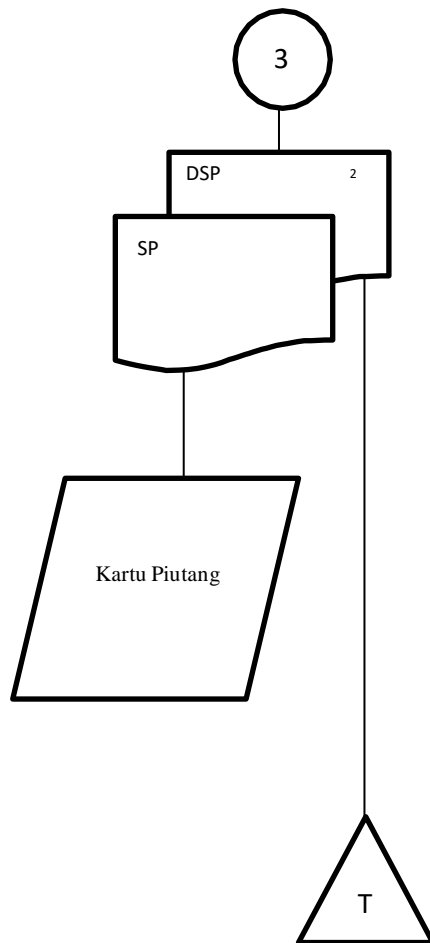
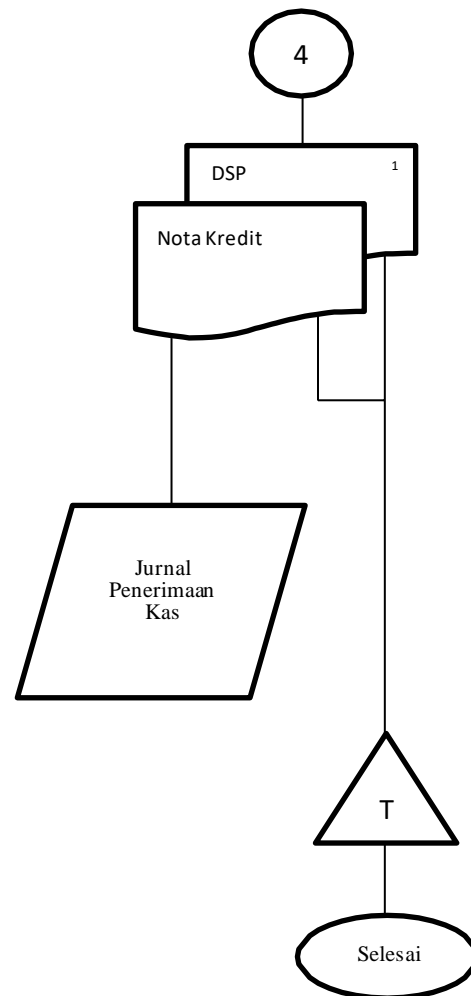
Sumber: (Mulyadi, 2016)

3. Bagan Alir Melalui *Lock-Box-Collection Plan*



Gambar 8. Bagan alir sitem penerimaan kas dari piutang melalui *lock-box collection plan*

Sumber: (Mulyadi, 2016)

Bagian PiutangBagian Jurnal

DPD = Daftar piutang yang ditagih

SP = Surat Pemberitahuan

NK = Nota Kredit

Gambar 9. Bagan alir sitem penerimaan kas dari piutang melalui *lock-box collection plan* (Lanjutan)

Sumber: (Mulyadi, 2016)